

PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG RAMPAN KARIES PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD AL-AZHAR DESA CIPACING

*PARENTAL KNOWLEDGE ABOUT CARIES RAMPANT IN PRESCHOOL CHILDREN
AT PAUD AL-AZHAR CIPACING VILLAGE*

Citra Melati Putri^{1*}, Yonan Heriyanto¹, Devy Octaviana¹, Megananda Hiranya Putri¹

^{1*}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: citramelati29.cm@gmail.com

ABSTRACT

Rampant caries is a condition in which disease in the hard tissues of the teeth spreads rapidly and affects several teeth at once. This condition is characterized by most or all of the baby teeth being black. The preschool period is considered crucial, because at the age of 2-2.5 years all baby teeth have grown and at the age of 6 years have begun to erupt. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of parents of PAUD Al-Azhar students about caries rampant at the age of preschool children and to determine the number of students who experience caries rampant based on patterns. This research method is a descriptive survey that is useful for describing the results of research. The sampling technique used total sampling. Respondents were 21 parents of students and students of PAUD AlAzhar, whose knowledge level was measured and caries rampant was seen. Data analysis was processed statistically and represented in a frequency distribution table using the SPSS application. The results showed that the knowledge of parents of PAUD Al-Azhar students about caries rampant with moderate criteria as much as (57.1%) and 11 students of PAUD Al-Azhar experienced caries rampant (52.4%). The level of knowledge of parents of students with moderate criteria illustrates the cause of the high incidence of caries rampant in children of PAUD Al-Azhar Cipacing Village.

Keywords: Caries Rampant, Parents Knowledge, PAUD

ABSTRAK

Rampant karies merupakan keadaan dimana penyakit pada jaringan keras gigi menyebar dengan cepat dan memengaruhi beberapa gigi sekaligus. Kondisi ini ditandai sebagian atau semua gigi susu warnanya hitam. Masa prasekolah dianggap krusial, karena pada usia 2-2,5 tahun semua gigi susu sudah tumbuh dan pada usia 6 tahun gigi Molar 1 permanen sudah mulai tumbuh. Orangtua perlu memiliki pengetahuan cara merawat gigi karena peran penting dalam menentukan kesehatan gigi anak di masa depan. Tujuan riset agar diketahuinya tingkat pengetahuan orangtua murid PAUD Al-Azhar tentang rampant karies pada usia anak prasekolah dan mengetahui jumlah murid yang mengalami rampant karies berdasarkan pola. Metode Penelitian ini adalah survey deskriptif yang berguna untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Responden adalah 21 orangtua murid beserta murid PAUD Al-Azhar yang diukur tingkat pengetahuan dan dilihat rampant karies. Analisis data diolah secara statistik dan direpresentasikan dalam tabel distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orangtua murid PAUD Al-Azhar tentang rampant karies dengan kriteria sedang sebanyak (57,1%) dan pada murid PAUD Al-Azhar mengalami rampant karies 11 orang (52,4%). Tingkat pengetahuan orangtua murid yang kriteria sedang memberikan

gambaran penyebab kejadian rampan karies yang tinggi pada anak PAUD Al-Azhar Desa Cipacing.

Kata Kunci : Rampan Karies, Pengetahuan Orang Tua, PAUD

PENDAHULUAN

World Health Organization (2018) mengungkapkan kesehatan gigi dan mulut dianggap sebagai tolak ukur penting dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup seseorang. Hal ini mencakup keadaan rongga mulut, yang meliputi gigi dan jaringan pendukungnya, yang meliputi tidak adanya rasa sakit juga banyak sakit lainnya contohnya kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka pada mulut, penyakit periodontal, rusaknya gigi, hilangnya gigi juga kondisi lain yang membuat orang tersebut kesulitan menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.¹

Secara sederhana, kesehatan mulut dan gigi mencerminkan kesehatan secara keseluruhan. Baik jaringan lunak (mukosa mulut) maupun jaringan keras (gigi) di rongga mulut menunjukkan banyak masalah kesehatan. Kurangnya perawatan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan masalah gigi.²

Memelihara kebersihan gigi dan mulut adalah langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Mulut bukan hanya sebagai akses untuk makan dan minum, namun juga memiliki peran yang lebih besar yang sering kali terabaikan oleh banyak orang.³ Berbagai permasalahan kesehatan mulut dan gigi yang diakibatkan gigi dan mulut tidak sehat. Demikian diakibatkan karena ketidaktahuan apa urgensi memelihara kebersihan mulut.⁴

Orangtua perlu memiliki pengetahuan tentang cara merawat gigi karena peran orang tua sangatlah penting.⁴ Dalam hal ini, kebersihan gigi orang tua amat berperan dalam menentukan kesehatan gigi anak di kemudian hari, khususnya bagi para ibu. Oleh karena itu, kesehatan anak akan

dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, sikap, tindakan selain kesehatan gigi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika kesadaran ini kurang, dapat berdampak negatif pada kesehatan mulut dan kesehatan umum anak sepanjang hidupnya.⁵

Hingga saat ini, permasalahan utama dalam kesehatan mulut anak adalah adanya penyakit gigi berlubang atau karies gigi. Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa sekitar 36,4% anak berusia 3-4 tahun mengalami masalah karies gigi dengan tingkat keparahan DMFT/dmft >6. Hal ini menunjukkan adanya prevalensi yang tinggi pada kategori masalah karies gigi pada anak usia dini. Riskesdas menguraikan data tingkat prov di Indonesia prevalensi karies aktif Jawa Barat 35,37%.⁶ Pada kabupaten Sumedang sebanyak 60,25%.⁷ Jumlah murid yang mengalami kerusakan gigi di PAUD Al-Azhar sendiri terdapat 18 orang dari 21 murid. Karies gigi yang umum ditemui di anak usia 3-4 tahun yakni rampan karies.⁸

Rampan karies sebuah keadaan ketika munculnya penyakit pada jaringan keras gigi menyebar dengan cepat dan memengaruhi beberapa gigi sekaligus. Keadaan ketika sebagian maupun seluruh gigi susu warnanya hitam. Masa prasekolah dianggap krusial, karena pada usia 2-2,5 tahun semua gigi susu sudah tumbuh dan pada usia 6 tahun, dimulailah proses pergantian gigi tetap yang akan berlangsung hingga dewasa.⁹ Gigi susu memiliki kerentanan lebih besar untuk rusak disebabkan karies daripada gigi tetap sebab strukturnya juga bentuk gigi pertama beda dengan gigi tetap. Banyak orangtua telah memiliki pemahaman tentang informasi umum seputar perawatan gigi, seperti cara yang tepat

dalam menyikat gigi (teknik, waktu, serta frekuensi yang dianjurkan). Namun, pengetahuan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan rampan karies yang sering terjadi masih belum optimal. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap rampan karies yang umum dapat berdampak pada tingginya kejadian rampan karies pada anak.¹⁰

Berdasarkan temuan penelitian Hardisa pada tahun 2022, dilaporkan bahwa 30 ibu (atau 60%) dari 50 responden mengetahui prevalensi karies pada balita dalam kategori baik, dan 80 persen dari 50 balita dengan karies rampant diketahui memiliki itu.¹¹ Berdasarkan temuan penelitian Jumriani tahun 2019, sebanyak 6 orang (37,5%) dan 10 orang (62,5%) memiliki pengetahuan baik atau buruk mengenai risiko karies anaknya. Berdasarkan angka kejadian karies rampan pada siswa TK Karya dapat diketahuinya bahwasanya orang tua mempunyai wawasan kurang perihal karies rampan cenderung lebih sering memiliki anak yang mengalami karies rampan tipe III. Enam siswa (37,5%) memiliki jumlah jenis karies rampant tertinggi.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan output studi pendahuluan yang sudah dikerjakan sebelumnya pertanggal 10 November 2023 bahwa di PAUD Al-Azhar Desa Cipacing memiliki 2 kelas terdiri dari kelas A terdapat 7 orang, kelas B terdapat 14 orang dan jumlah keseluruhan 21 murid dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan perihal rampan karies ke orangtua anak usia prasekolah sehingga penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah sebagai tugas akhir berjudul "Pengetahuan Orangtua Tentang Rampan Karies Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Al-Azhar Desa Cipacing".

METODE

Jenis riset deskriptif, dengan desain riset survey. Penelitian ini berlokasi di

PAUD Al-Azhar kp. Cipeundeuy, ds. Cipacing, kec. Jatinangor, kab. Sumedang. Dalam penelitian ini populasi orangtua murid PAUD Al-Azhar berjumlah 21 orang. Sampel diambil menggunakan total sampling, hingga sampel yang digunakan pada riset ini yakni orangtua murid PAUD Al-Azhar.

Teknik pengumpulan data yakni mengumpulkan data primer dengan cara pengisian kuesioner oleh orangtua murid. Pengumpulan data sekunder dengan cara meminta data kepada pihak PAUD. Selanjutnya menerapkan *editing data, coding data, scoring data, entry data* juga *tabulating data*.

Informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah secara statistik dan direpresentasikan dalam tabel distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS. Cara perhitungan data untuk pengetahuan di beri bobot nilai sebagai berikut: a. Jika jawaban benar diberi nilai: 1 b. Jika Jawaban salah diberi nilai : 0. Perhitungan menggunakan rumus Warsito (1992) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

HASIL

1. Status Kesehatan Gigi Anak

Hasil pemeriksaan yang sudah dikerjakan 21 murid pada tanggal 29 Februari 2024, didapatkan hasil sebanyak 11 anak (52,4%) termasuk dalam kriteria rampan karies dan 10 anak (47,6%) bebas rampan karies. Hasil dapat dilihat dari tabel.

Tabel 1. Status Kesehatan Gigi Anak Murid PAUD Al-Azhar

Status	f	%
Rampan Karies	11	52,4%
Bebas Rampan Karies	10	47,6%
Total	21	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada 11 murid PAUD Al-Azhar mengalami rampan karies (52,4%).

Tabel 2. Pola Rampan Karies Murid PAUD Al-Azhar

Pola Rampan Karies		%
1	5	23,8%
2	2	9,5%
3	3	14,3%
4	1	4,8%
Total	11	52,4%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pola karies tertinggi yaitu pada pola rampan karies 1 sebanyak 5 murid PAUD Al-Azhar (23,8%).

2. Tingkat Pengetahuan Orangtua
Hasil kuesioner pengetahuan orangtua tentang rampan karies di PAUD Al-Azhar tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua Tentang Rampan Karies

No	Pengetahuan Orangtua	f	%
1	Baik	4	19,1%
2	Sedang	12	57,1%

Tabel 5. Gambaran Prevalensi Rampan Karies Dan Bebas Rampan Karies Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Rampan Karies di PAUD Al-Azhar

Tingkat Pengetahuan Orangtua	Rampan Karies	
	Rampan Karies	Bebas Rampan Karies
Baik	3 (75%)	1 (25,0%)
Sedang	5 (41,7%)	7 (58,3%)
Kurang	3 (60%)	2 (40%)
Total	11 (52,4%)	10 (47,6%)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan orangtua murid tentang rampan karies dengan kriteria sedang memiliki anak bebas rampan karies sebanyak 7 orang murid (58,3%) dan yang mengalami rampan karies sebanyak 5 orang murid (41,7%).

3	Kurang	5	23,8%
Total		21	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan orangtua murid PAUD Al-Azhar mengenai rampan karies yang paling tinggi yaitu pada kriteria sedang sebanyak 12 orangtua murid (57,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua Murid PAUD Al-Azhar

No	Pendidikan	f	%
1	D3	1	4,8%
2	D1	1	4,8%
3	SMA	11	57,2%
4	SMP	6	28,4%
5	SD	1	4,8%
Total		21	100%

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas orangtua murid PAUD Al-Azhar memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 11 orang (52,4%).

PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan secara bertahap, yaitu pada tanggal 29 Februari 2024 dilakukan pemeriksaan rampan karies pada seluruh murid PAUD Al-Azhar dan pengisian kuesioner oleh 18 orangtua murid, lalu pada tanggal 5 April 2024 dilanjutkan kegiatan pengisian kuesioner oleh 2 orangtua murid dan 12 April 2024 pengisian kuesioner oleh 1 orangtua murid. Dari 21 murid yang menjadi responden pada penelitian ini terdapat

11 murid (52,4%) mengalami rampant karies (Tabel 1). Berdasarkan wawancara dengan orangtua murid disebabkan karena orangtua belum mengetahui teknik menyikat gigi yang baik dan tepat lalu menurut data yang diambil dari kuesioner, orangtua yang belum mengetahui bagaimana cara pemilihan sikat gigi yang sesuai dengan umur 3-6 tahun sebanyak 47,7% dan tidak membiasakan untuk mulai membersihkan rongga mulut anak pada saat masih belum mempunyai gigi sebanyak 66,7%. Bakteri dimulut bisa merubah gula jadi asam yang merusak enamel gigi. Menyikat gigi secara tepat waktu dan dengan teknik yang benar dapat mengurangi penumpukan sisa makanan dan mengurangi risiko kerusakan gigi¹³. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang menyatakan faktor terjadinya rampant karies di antara lain yaitu anak usia 5 tahun merasakan rampant karies sebab salah teknik menyikatnya, anak yang belum menggosok gigi pasca makan juga sebelum tidur. Peran orangtua dalam mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar sangat penting untuk membantu anak menjadi mandiri dalam menjaga kesehatan mulutnya. Anak akan lebih mudah belajar menyikat gigi jika orangtua membantu dengan memegang sikat gigi, memberikan pasta gigi, dan menunjukkan cara yang benar dalam menyikat gigi.²

Pola rampant karies 1 merupakan pola yang banyak terjadi pada murid PAUD Al-Azhar terdapat 5 orang murid (23,8%) (Tabel 2). Berdasarkan wawancara hal ini disebabkan karena anak mempunyai kebiasaan meminum susu botol yang di bawa tidur juga suka makanan dan minuman manis serta sering mengemut makanan lalu menurut data yang diambil dari kuesioner yaitu orangtua masih belum mengetahui cara pencegahan dari rampant karies sebanyak 57,2%. Suka mengonsumsi makanan dan minuman bisa membuat gigi rusak, contohnya makanan kariogenik juga minum susu botol tertidur, maka gigi insisivus bagian

rahang atas yang erupsi lebih awal akan lebih rentan terhadap kerusakan gigi.¹⁰ Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan gigi sulung insisivus rahang atas mudah terkena rampant karies karena pada permukaan email tipis dan kurang padat dibandingkan dengan permukaan email gigi sulung molar.¹⁴

Tingkat pengetahuan orangtua tentang rampant karies pada orangtua murid Al-Azhar paling dominan dengan kriteria sedang sebanyak 12 orang (57,1%) (Tabel 3), pengetahuan dipengaruhi di antaranya informasi dan pendidikan, hal ini karena kurangnya informasi kesehatan gigi yang didapat oleh orangtua, contoh kecil yang diambil dari data kuesioner orangtua yang masih belum mengetahui waktu yang tepat untuk menggosok gigi sebanyak 47,6% serta pendidikan terakhir sebagian besar orangtua murid PAUD Al Azhar yaitu lulusan SMA (Tabel 4). Kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh orangtua. Pencapaian pendidikan seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa sehat gaya hidup mereka. Pendekatan seseorang dalam belajar dan mencari informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Selain itu, tingkat pendidikan juga berdampak pada interpretasi informasi yang diterima, sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam pengetahuan yang dimiliki,¹³ penelitian sebelumnya menyatakan orangtua dengan pendidikan menengah (setara SMA) menganggap penting untuk melakukan promosi kesehatan gigi. Mereka berharap agar anak-anak mereka mengenal program-program kesehatan gigi dan mulut, serta mengadopsi kebiasaan hidup sehat sejak dini. Mereka juga percaya bahwa anak-anak akan lebih patuh terhadap saran-saran mereka. Meskipun tingkat pendidikan orangtua memengaruhi tingkat pengetahuan mereka, namun mayoritas dari mereka tetap mempunyai wawasan kurang baik perihal bertumbuhnya gigi anak.⁵

Tingkat pengetahuan orangtua murid PAUD Al-Azhar tentang rampan karies dengan kriteria sedang terdapat anak yang mengalami rampan karies 5 orang lalu yang bebas rampan karies 7 orang (Tabel 5). Hal tersebut karena orangtua yang sudah mengetahui cara merawat kesehatan gigi tetapi tidak semua dilakukan pada anaknya sesuai pada data yang sudah diambil dari kuesioner yang menyatakan sebanyak 95,2% sudah mengetahui faktor penyebab rampan karies tetapi masih tetap dihiraukan oleh orangtua dan banyak berbagai aspek yang mempengaruhi dari faktor adanya rampan karies seperti gigi & saliva, host (manusia), mikroorganisme, substrat (pola makan) dan waktu. Kehidupan anak dapat diberikan arahan yang positif dan jelas oleh orangtua yang mengetahui cara menjadi orangtua. Anak kecil di usia prasekolah membutuhkan peran orangtua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Ada beragam pendekatan dalam mengasuh anak, termasuk mendisiplinkan, mengasuh, menasihati, dan memberikan pengaruh terhadap anak.¹³ Berdasarkan penelitian sebelumnya, orangtua yang memenuhi kriteria pengetahuan orangtua sedang cenderung mempunyai wawasan yang cukup perihal melindungi kesehatan mulut anaknya. Riset mendukung temuan tersebut. Namun, kejadian karies gigi parah pada anak-anak tetap tinggi meskipun orangtua memiliki pengetahuan yang baik. Demikian ditunjukkan bahwasanya meskipun pengetahuan tidak selalu diterapkan dalam praktik, namun memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu berarti memiliki kesehatan gigi yang baik. Menurut penelitian ini, salah satu penyebab utama tingginya prevalensi karies gigi anak dimungkinkan karena pola asuh orangtua kurang. Ini menggambarkan bahwasanya beragam orangtua abai terhadap kesehatan mulut anak putra putrinya. Pengetahuan dan perilaku saling berkaitan, adanya indikasi bahwa perilaku orangtua yang kurang baik atau kurang berkontribusi

pada tingginya prevalensi rampan karies, ini menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi anak.¹⁵

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan perihal rampan karies pada orangtua anak usia prasekolah di PAUD Al-Azhar desa Cipacing yaitu dapat disimpulkan:

1. Tingkat Pengetahuan orangtua murid PAUD Al-Azhar tentang rampan karies sebagian besar berkriteria sedang sebesar 57,1%.
2. Jumlah yang mengalami rampan karies pada murid PAUD Al-Azhar sebanyak 11 murid 52,4%.

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. *Oral Health*. Published 2018. https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1
2. Oktaviani E, Feri J, Aprilyadi N, Dewi IR. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal Character Educ Soc.*2022;5(2):363-371. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>
3. Elfarisi RN, Susilawati S, Suwargiani AA. Kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup anak usia 4-5 tahun di Desa Cilayung *Oral health related to the quality of life of children aged 4 - 5-years-old in Cilayung Village. J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran.* 2018;30(2):85. doi:10.24198/jkg.v30i3.18509
4. Banowati L, Supriatin S, Apriadi P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *J Kesehat.* 2021;12(1):17-25. doi:10.38165/jk.v12i1.233
5. Rahina Y, Duarsa P. ANAK USIA PRASEKOLAH. *Published online* 2018.

6. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689-1699.
7. Riskesdas. Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat.; 2018. <https://litbang.kemkes.go.id>
8. Yani RWE. Karies Rampan dan Kurang Gizi pada Balita. *Unej Press*. Published online 2019:2.
9. Aprilia K. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies pada Anak TK Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo. *J Dent Nurse*. Published online 2019:1-70.
10. Martha Nabilah Azzahra¹, Eliza Herijulianti², Megananda Hiranya Putri² UU. HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN RAMPAN KARIES. 2022;2(1).
11. Hilda Hardisa R. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Pada Balita Di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar *Description Of Mother ' s Knowledge About Rampan Caries In Toddlers In Gampong Lamreung , Darul Imarah District , Aceh Besar Distric*. 2022;(1):155-163.
12. Jumriani. Gambaran Pengetahuan Orangtua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa di TK Karya Kota Makassar. 2019;18(1):1-8.
13. Kurniawati D, Hartarto D. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah *The relationship between a mother's education level and oral health care pattern for preschool children*. *J Kedokt GigiUnivPadjadjaran*. 2022;34(2):143. doi:10.24198/jkg.v34i2.37329
14. KOMALASARI C. RAMPAN KARIES PADA ANAK BALITA. Published online 2021.
15. Aulina Wulandari B, Prasetyowati S, Kusuma Astuti IN, Kesehatan Gigi J, Kesehatan Kemenkes Surabaya P. Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Balita Di Posyandu Melati 6 Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Indones J Heal Med*. 2022;2(4):604-612. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/180>